

Cite this: *J.SST*, Vol 4 (2):
180-184, 2025

Received Date:
18 Desember 2024
Accepted Date:
28 Desember 2024

Keywords:
*Interpersonal Communication, Stunting
Reduction Efforts*

Kata kunci:
Komunikasi Interpersonal, Upaya
Penurunan Stunting

DOI:
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Komunikasi Interpersonal Tim Pendamping Keluarga Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Penajam Paser Utara

Interpersonal Communication of The Family Support Team in Efforts to Reduce Stunting in Penajam Paser Utar Regency. Supervised

Hasanah Arifuffin^{1*}; Mulyadi Hamid²; Muhammad Asdar³
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar,
90231, Indonesia

*Email: nunungarifuddinm09@gmail.com; mulham66@yahoo.com; abidinasdar@yahoo.co.id;
(Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *This research aims to determine and explain the interpersonal communication of the family assistance team and explain the supporting and inhibiting factors for the interpersonal communication of the family assistance team in reducing stunting in North Penajam Paser Regency. The research method used is qualitative with data collection through in-depth interviews and documentation. Data analysis uses content analysis. Based on the research results, DP3AP2KB North Penajam Paser Regency has implemented interpersonal communication to reduce stunting by implementing interpersonal communication in the implementation of programs that have been implemented by the family counseling team, providing counseling time for families, understanding what stunting is and how to prevent it, providing health education with providing education about children's health, including immunization and appropriate health care, nutrition education by developing outreach programs about balanced nutrition, nutritious food and how to process it, providing assistance to toddlers who experience cases of stunting, monitoring programs by carrying out regular monitoring of children's growth and status. nutrition and feedback to families as well as cross-sector collaboration in collaboration with other related agencies.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Stunting Reduction Efforts*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan komunikasi interpersonal tim pendamping keluarga serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tim pendamping keluarga dalam penurunan stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan content analysis. Berdasarkan hasil penelitian, DP3AP2KB Kabupaten Penajam Paser Utara telah menerapkan komunikasi interpersonal untuk menurunkan stunting dengan melaksanakan komunikasi interpersonal pada pelaksanaan program yang sudah di laksanakan tim pendamping keluarga konseling keluarga, memberikan waktu konseling untuk keluarga, memahami apa itu Stunting dan bagaimana pencegahannya, penyuluhan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan tentang kesehatan anak, termasuk imunisasi dan perawatan kesehatan yang tepat, edukasi gizi dengan mengembangkan program penyuluhan tentang gizi seimbang, makanan bergizi dan cara pengolahannya, pemberian bantuan kepada balita yang mengalami kasus stunting, program monitoring dengan melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan anak dan status gizi serta umpan balik kepada keluarga serta kolaborasi lintas sector bekerja sama dengan instansi terkait lain.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Upaya Penurunan Stunting

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam suatu pembangunan wilayah yang terus menerus dikembangkan Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018), merupakan masa keemasan (Gold Period). Masalah gizi di Indonesia sangat marak, terutama masalah gizi pada anak usia 2-5 tahun yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah yang menarik perhatian yakni masalah anak pendek atau stunting (Kemenkes RI, 2018). Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar antropometri yang mengacu pada Standar World Health Organization (WHO 2020). Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian balita pendek merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan Prevelensi stunting sebesar 1% dari tahun 2023 yaitu sebesar 22,9% pada tahun 2023, Terdapat 4 Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan prevalensi stunting, dimana penurunan tertinggi berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 9,5% dari 27,1% pada tahun 2022 menjadi 17,6% di tahun 2023. Kemudian ,terdapat 5 Kabupaten/Kota yang mengalami nkenaikan prevelensi stunting. Kota Bontang dari 21,0% menjadi 27,4%, Kabupaten Kutai Timur dari 24,7% menjadi 29,0%, Kabupaten Penajam Paser Utara dari 21,8% menjadi 24,6%, Kabupaten Berau dari 21,6% menjadi 23,0%, Kota Balikpapan dari 19,6% menjadi 21,6%.

Tim Pendamping Keluarga merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting. Tugas pokok dari Tim Pendamping Keluarga adalah melakukan pendampingan terhadap keluarga yang memiliki kerawanan terhadap stunting. Komunikasi sangat diperlukan Tim pendamping keluarga, strategi komunikasi menentukan apakah komunikasi itu berhasil atau tidak. Untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, Dengan keberagaman model dan jenis-jenis masyarakat yang akan dihadapi. Maka dari itu tim pendamping keluarga harus mampu membuat perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan berbagai upaya seperti salah satunya yaitu melakukan komunikasi interpersonal, perlu diketahui bahwa komunikasi interpersonal merupakan Suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh tambahan pengetahuan dunia luar. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana Tim pendamping keluarga sebagai komunikator menerapkan Komunikasi Interpersonal dalam mengatasi permasalahan stunting. Pelaksanaan program dengan Komunikasi Interperonal yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menekan angka stunting di Kabupaten Penajam. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Komunikasi Interpersonal Tim Pendamping Keluarga Dalam Upaya Penurunan Angka Stunting”.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan observasi ke beberapa tempat wilayah Puskesmas yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mengumpulkan data. Metode

yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut meliputi wawancara di lokasi penelitian. Dari data yang diperoleh dalam wawancara tersebut, peneliti mendiskripsikan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting dan menjadi unsur utama, karena selain berperan sebagai peneliti juga berperan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilakukan selama ± 2 (dua) bulan terhitung mulai bulan September sampai dengan Oktober 2024, sesuai dengan lama masa penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penentuan informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini karakteristik informan yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal tim pendamping keluarga dalam penurunan stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, komunikasi interpersonal tim pendamping keluarga dalam penurunan stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara, menunjukkan DP3AP2KB sudah melaksanakan tim pendamping keluarga melakukan konseling keluarga, memberikan waktu konseling untuk keluarga Memahami apa itu Stunting dan Bagaimana pencegahannya, penyuluhan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan tentang kesehatan anak, termasuk imunisasi dan perawatan kesehatan yang tepat, edukasi gizi dengan mengembangkan program penyuluhan tentang gizi seimbang, makanan bergizi dan cara pengolahannya, pemberian bantuan kepada balita yg mengalami kasus stunting, program monitoring dengan melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan anak dan status gizi serta umpan balik kepada keluarga serta kolaborasi lintas sector bekerja sama dengan instansi terkait antara lain dinas kesehatan, dinas pendidikan, dinas social dan laijn--lain, pelatihan keterampilan dengan melaksanakan pelatihan bagi anggota tim pendamping keluarga untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman tentang stunting. Komunikasi yang dilaksanakan berupa kampanye perubahan perilaku bagi masyarakat umum yang konsisten dan berkelanjutan, dengan memastikan pengembangan pesan, pemilihan saluran komunikasi, dan pengukuran dampak komunikasi yang efektif, efisien, tepat sasaran, konsisten, dan berkelanjutan. Peraturan Bupati Penajam Paser Utara nomor 34 tahun 2019 tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting menjelaskan strategi percepatan penurunan stunting meliputi integrasi program lintas sektor untuk percepatan, penurunan dan pencegahan Stunting; dan pemantauan dan evaluasi. Integrasi program lintas sektor untuk percepatan, penurunan dan pencegahan Stunting dilaksanakan melalui penggarapan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga; gerakan masyarakat hidup sehat; kesehatan ibu dan anak; peningkatan gizi masyarakat serta pencegahan Stunting di desa dan kelurahan; administrasi kependudukan; pembinaan keagamaan melalui Majelis Ta'lim dan Pasangan Usia Subur; isu strategis Stunting; publikasi Stunting; swasembada Pangan; pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah; air minum dan sanitasi; dan peningkatan mutu gizi dan keamanan pangan.

Hasil Analisis Faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi interpersonal untuk menurunkan stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi interpersonal untuk menurunkan stunting. Peneliti menyoroti sejumlah faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan strategi komunikasi.

a. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan, tetapi anggaran yang ada sering terlambat sampai ke DP3AP2KB dan ke Puskesmas-Puskesmas, sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan terutama awal tahun karena biasanya anggaran turun pertengahan tahun.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kantor DP3AP2KB dan Puskesmas-Puskesmas terbatas pada jumlah tenaga kesehatan dan kader tim TPK yang melakukan kegiatan sosialisasi

tersebut, hal ini karena instansi DP3AP2KB memiliki tugas yang sangat banyak dan lingkup yang luas karena kegiatan-kegiatan penurunan stunting, karena instansi DP3AP2KB memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan pada Daerah sesuai dengan visi, misi dan program Walikota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Kondisi ini menjadi kendala bagi DP3AP2KB untuk melaksanakan kegiatan komunikasi interpersonal secara masif. Para informan menyatakan bahwa dengan program-program yang sangat banyak dari pemerintah dan jumlah petugas kesehatan yang sangat terbatas, bahkan beberapa orang memegang lebih dari satu tugas, maka kegiatan sosialisasi untuk menurunkan stunting masih sangat kurang. Dengan kondisi ini maka DP3AP2KB selalu berkoordinasi dengan tim TPK dan melaksanakan kegiatan dengan berintegrasi dengan instansi-instansi lain secara konvergen, melakukan koordinasi dengan tim-tim lain dalam melaksanakan program-program yang sudah ditentukan.

c. Belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif antar instansi

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya koordinasi antar instansi dan kurangnya komunikasi sehingga program-program yang dilaksanakan tidak dapat terlaksana dengan baik. Kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi di Kabupaten Penajam Paser Utara bertujuan untuk memperbaiki mutu gizi masyarakat dan mengatasi masalah stunting yang terjadi di wilayah kabupaten Penajam Paser Utara yang harus diatasi secara multisektoral. Terkait SOP berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berada di tingkat Kabupaten yakni Bappeda, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial sudah memiliki SOP nya masing-masing dalam menjalankan kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi. Selain itu terkait ketersediaan SOP di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yakni, Sekretaris Camat, Petugas Gizi Puskesmas, dan Petugas Gizi Dinas Kesehatan menjelaskan dalam menjalankan kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi sudah memiliki SOP yang sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing, namun ketersediaan SOP belum sampai ke tingkat kader yang juga pelaksana kebijakan ditingkat bawah. Pelaksanaan pengawasan dalam pengimplementasian kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi sudah dilakukan di tiap OPD masing-masing maupun melalui pelaksanaan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin 3 bulan sekali bersama para tim koordinasi konvergensi percepatan pencegahan dan penurunan stunting. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dalam mengimplementasikan kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi di tingkat Kabupaten Penajam Paser Utara juga dilaksanakan secara rutin melalui lokakarya bulanan dan lokakarya mini setiap 3 bulan sekali.

d. Perilaku kesehatan masyarakat yang buruk

Perilaku kesehatan buruk pada masyarakat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga kurangnya pengetahuan tentang pola hidup dan pola makan yang baik. Rata-rata pendidikan masyarakat dengan anak stunting memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan tentang pola hidup dan pola makan. Pengalaman ibu dapat bertambah dengan mengasuh anak. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat membantu ibu untuk memberikan makanan yang baik bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemberian makan yang tidak tepat banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pendapatan yang lebih besar. Sosial ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kesejahteraan seseorang, dalam hal ini dapat dilihat pada pendapatan suatu keluarga. Dengan pendapatan yang rendah, biasanya mengkonsumsi makanan yang lebih murah dan menu yang kurang bervariasi, sebaliknya pendapatan yang tinggi umumnya mengkonsumsi makanan yang lebih tinggi harganya, tetapi penghasilan yang tinggi tidak menjamin tercapainya gizi yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. DP3AP2KB Kabupaten Penajam Paser Utara telah menerapkan komunikasi interpersonal

untuk menurunkan stunting dengan melaksanakan komunikasi interpersonal pada pelaksanaan program yang sudah di laksanakan tim pendamping keluarga konseling keluarga, memberikan waktu konseling untuk keluarga, memahami apa itu Stunting dan bagaimana pencegahannya, penyuluhan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan tentang kesehatan anak, termasuk imunisasi dan perawatan kesehatan yang tepat, edukasi gizi dengan mengembangkan program penyuluhan tentang gizi seimbang, makanan bergizi dan cara pengolahannya, pemberian bantuan kepada balita yang mengalami kasus stunting, program monitoring dengan melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan anak dan status gizi serta umpan balik kepada keluarga serta kolaborasi lintas sector bekerja sama dengan instansi terkait lain.

2. Terdapat beberapa aspek yang menghambat pelaksanaan program penurunan stunting yaitu keterbatasan anggaran sehingga kegiatan-kegiatan tidak dapat dilaksanakan optimal, sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas karena program yang banyak dan jumlah SDM terbatas, perilaku masyarakat yang buruk dan mempengaruhi status gizi anak, dan kurangnya koordinasi antar instansi, sedangkan factor pendukung adalah dukungan pemerintah daerah melalui pemerindah daerah melalui Peraturan Bupati Penajam Paser Utara No. 34 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi dan pelaksanaan terintegrasi antar instansi.

REFERENSI

- 1 Agustina, A. 2019. "Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunted Pada Balita (24-59 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2014." Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- 2 Akbarani, Riski, dan Hidayati, Ulfa Nur. 2019. "Efektivitas Pemberian Vitamin a Pada Ibu 24 Jam Postpartum Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Penurunan Angka Kematian Bayi." *Jurnal Kebidanan* 2(1).
- 3 Allyreza, R., & Jumiaty, I. E. 2023. "Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) Dalam Penurunan Stunting Di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang."
- 4 Arisman, MB. 2021. *Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas, Diabetes Melitus, Anemia & Dislipidemia: Konsep, Teori Dan Penanganan Aplikatif*. Jakarta.
- 5 Aritonang, I. 2019. *Gizi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- 6 Barnlund. 2019. *Komunikasi Interpersonal : Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Gramedia.
- 7 Berger, SG dan Semba, RD. 2019. "Malnutrition and Morbidity Are Higher in Children Who Are Missed by Periodic Vitamin A Capsule Distribution for Child Survival in Rural Indonesia." *Journal Nutrition*.
- 8 BKKBN et al. 2023. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes, and ICF.
- 9 Damayanti. 2021. "Implementasi Komunikasi Program Penurunan Stunting Melalui Dana Desa (Study Di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)."
- 10 Desyanti, Chamilia, and Triska Susila Nindya. 2017. "Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dan Praktik Higiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya." *Amerta Nutrition* 1(3):243. doi: 10.20473/amnt.v1i3.6251.
- 11 Diansari, A. D. A., Hadiprashada, D. H. D., & Marlina, N. C. M. N. C. 2024. "Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Mencegah Stunting Melalui Bimbingan Perkawinan Kepada Calon Pengantin."
- 12 Drs. Mardiyah. 2022. "Mengenal Tim Pendamping Keluarga (TPK)." *Pemberdayaan Kulon Progo Kabupaten*.